

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN PAJAK PENGHASILAN TERBARU TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN IDX LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Wulandari, Burhanuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram

E-mail: wulandari.ndary@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbandingan pengaruh sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terhadap kinerja keuangan perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel data penelitian ini terdiri dari 23 sampel perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) yang tidak langsung dengan mencari dan mengumpulkan data laporan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com.id. Dalam penelitian ini terdiri dari dua tahun sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru dan dua tahun sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Alat analisis yang digunakan adalah uji beda *Paired T-test* dan *uji wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan pada variabel *Accounts Receivable Turnover* dan *Price Earning Ratio* terdapat penurunan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sedangkan pada variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Dividend Payout Ratio* terdapat penurunan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Serta pada variabel *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio*, dan *Return on Assets* terdapat peningkatan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Kata kunci: ***Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity, Long Term Debt to Equity, Accounts Receivable Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets, Total Assets Turnover Ratio, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, pajak penghasilan terbaru, kinerja keuangan***

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the comparative influence before and after the latest income tax policy on the financial performance of IDX LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The method used in this study is quantitative. The data sample of this study consists of 23 samples of IDX LQ45 companies listed on the IDX for the 2019-2023 period with sampling through purposive sampling techniques. The data used in this study are secondary data. Indirect observation data collection techniques by searching for and collecting report data by accessing the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, namely www.idx.com.id. In this study, it consists of two years before the latest income tax policy and two years after the latest income tax policy. The analysis tools used are the Paired T-test and the Wilcoxon signed rank test. The research results show that in the Accounts Receivable Turnover and Price Earning Ratio variables there is a significant decline in financial performance before and after the latest income tax policy for the IDX LQ45 company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. Meanwhile, in the variables Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Dividend Payout Ratio, there was an insignificant decrease in financial performance before and after the latest income tax policy for IDX LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. And in the Long Term Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio, and Return on Assets variables, there was an insignificant increase in financial performance before and after the latest income tax policy for IDX LQ45 companies Exchange for the 2019-2023 period.

Kata kunci: ***Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity, Long Term Debt to Equity, Accounts Receivable Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets, Total Assets Turnover Ratio, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, pajak penghasilan terbaru, kinerja keuangan***

Pendahuluan

Peraturan pemerintah undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan mendukung percepatan pemulihan perekonomian, mengoptimalkan penerimaan negara, mewujudkan sistem perpajakan yang berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidasi, dan perluasan basis pajak. Serta meningkatkan kepatuhan sukarela wajib pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan Sunoto (2011), sesudah perubahan tarif pajak berdampak terhadap peningkatan return on assets dan return on equity. Sedangkan debt to equity dan price earning ratio mengalami penurunan. Menurut Anisatul (2021), sesudah adanya perubahan tarif pajak berdampak terhadap peningkatan return on assets. Sedangkan return on equity mengalami penurunan.

Tabel 1. Perbandingan Antara Tarif PPh Badan Menurut UU PPh Dan UU HPP

UU PPh (perppu 1/2020 jo. UU 2/2020)		RUU HPP	
Tahun Pajak	Tarif	Tahun Pajak	Tarif
Tahun 2020 dan 2021	22%		
Tahun 2020	20%	Tahun 2022 dst.	22%

Tarif PPH Badan ditetapkan menjadi 22% yang berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Sedangkan bagi pelaku UMKM berbentuk badan dalam negeri, tetap diberikan insentif penurunan tarif sebesar 50% sebagaimana yang diatur dalam pasal 31E. Sedangkan bagi wajib pajak orang pribadi dengan peredaran bruto tertentu, diberikan pengecualian pengenaan pajak terhadap peredaran bruto sampai dengan RP 500 juta.

Setelah pemerintah melakukan reformasi pajak dengan memotong tarif Pajak Penghasilan badan (PPh badan) sebesar 3% di

tahun 2021. Peraturan ini dipercepat dari rencana awal karena adanya ancaman stabilitas ekonomi yang datang akibat pandemi covid-19. Tarif baru PPh badan sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi tarif pajak maka akan semakin rendah laba yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah tarif pajak akan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, karena laba yang akan mengindikasikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2. Tarif pajak efektif perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Tahun	Tarif pajak
2019	-14,17
2020	-16,83
2021	-17,23
2022	-18,55
2023	-11,43

Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama perusahaan yang terdaftar pada LQ45 perusahaan yang memiliki kapasitas pasar, nilai transaksi di pasar regular dan kondisi keuangan prospek pertumbuhan serta nilai transaksi tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Tarif pajak efektif LQ45 sebelum berlakunya peraturan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan terkoreksi sebesar (-14,17) pada tahun 2019. Serta pajak efektif LQ45 pada tahun 2020 sebesar (-16,83) lebih tinggi ketimbang pada tahun sebelumnya yang naiknya 2,66. Sedangkan pajak efektif LQ45 sesudah berlakunya peraturan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan terkoreksi sebesar (-18,55) pada tahun 2022. Sementara pada tahun 2023 tarif pajak efektif menurun sebesar (-11,43).

Tabel 3. Kinerja perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

TAHUN	RASIO									
	CR	CS	DER	LTDER	ART	TATR	NPM	ROA	PER	DPR
2019	76,395	56,96	53,683	2.334,72	285,43	1.110,13	2.670,165	241,28	551,21	1.813,01
2020	73,155	55,72	54,855	1.286,03	311,36	421,83	1.578,255	287,21	872,86	1.178,71
Rata-rata	74,775	55,34	54,27	1.810,375	288,395	1.531,96	2.124,21	264,245	712,035	1.495,86
2022	103,08	84,45	49,78	1.167,945	69,025	260,885	1.456,02	147,325	903,255	3.098,49
2023	104,84	86,21	48,43	722,195	171,375	859,745	1.010,27	219,675	534,835	3.427,35
Rata-rata	103,36	85,33	49,105	945,07	135,2	560,315	1.233,145	183,5	718,945	18.262,92

Kinerja perusahaan Bursa Efek Indonesia IDX LQ45 sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *current ratio* sebesar 74,775 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin meningkat sebesar 103,96. Sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *cash ratio* sebesar 55,34 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata

semakin meningkat sebesar 85,33. Sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 54,27 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin menurun sebesar 49,105. Sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *long term debt to equity ratio* sebesar 1.810,375 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin menurun sebesar 945,07.

Kinerja perusahaan Bursa Efek Indonesia IDX LQ45 sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *total assets turnover ratio* sebesar 1.531,96 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin menurun sebesar 560,315. Sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *accounts receivable turnover* sebesar 288,395 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin menurun sebesar 135,2. Sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *net profil margin* sebesar 2.124,21 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin menurun sebesar 1.233,145. Sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *return on assets* sebesar 264,245 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin menurun sebesar 183,5. Sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *price earning ratio* sebesar 712,035 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin meningkat sebesar 718,945. Sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 1.495,86 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru terkoreksi nilai rata-rata semakin meningkat sebesar 18.262,92.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka terdapat perumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023? 2) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio leverage sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023? 3) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas sebelum dan sesudah kebijakan pajak

penghasilan terbaru pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023? 4) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023? 5) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio nilai pasar sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (*investor*). Teori sinyal juga menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak diluar perusahaan. Informasi ini penting karena informasi ini pada dasarnya adalah informasi, catatan atau gambaran kondisi masa lalu sekarang dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan keadaan pasar efek. Investor membutuhkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk menganalisis pasar dan menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi (Walk & Dodd, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu sejenis yang digunakan sebagai referensi bahan kajian seperti: Yuli Safitri (2019) berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang menghasilkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan profitabilitas, intensitas persediaan, dan intensitas *assets* tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

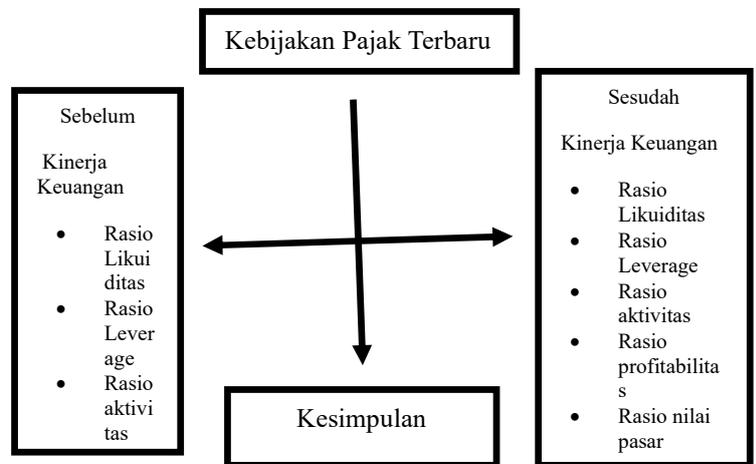
Sunoto (2011) berjudul pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 yang menghasilkan penelitian terdapat peningkatan *return on assets* perusahaan manufaktur yang go publik di BEI pada periode sesudah perubahan tarif pajak tahun 2008, terdapat peningkatan *return on equity* perusahaan manufaktur yang go publik di BEI pada periode sesudah perubahan tarif pajak tahun 2008, terdapat penurunan *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang go publik di BEI pada periode sesudah perubahan

tarif pajak tahun 2008, dan terdapat penurunan *price earning ratio* perusahaan manufaktur yang go publik di BEI pada periode sesudah perubahan tarif pajak tahun 2008.

Sari (2022) berjudul analisis laporan keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 yang menghasilkan penelitian berdasarkan uji *wilcoxon signed test*, terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang proksikan pada *return on investment* dan *total assets turn over*. Dan berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang proksikan pada *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1) Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. H2) Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio leverage sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. H3) Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. H4) Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. H5) Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio nilai pasar sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Dimana pada penelitian kali ini peneliti membandingkan satu variabel dengan dua objek yang berbeda (Sugiyono, 2017:36). Dalam penelitian ini kebijakan pajak penghasilan terbaru dari kinerja keuangan IDX LQ45 yang terdaftar di BEI yang di ambil dari situs laman Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih 12 bulan dari bulan September sampai bulan September tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah 360 perusahaan yang terdaftar IDX LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 yang dalam setahun terdapat dua periode pendaftaran saham yang masuk kedalam perhitungan indeks LQ45 yaitu bulan Februari – Juli dan Agustus - Januari. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan atau cerita orang lain, jurnal, artikel, dan sumber yang mendukung.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan atau cerita orang lain, jurnal, artikel, dan sumber yang mendukung. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, terdapat kriteria-

kriteria yang ditetapkan yaitu: 1) Perusahaan yang sudah bergabung di LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. 2) Perusahaan yang secara terus-menerus ada pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2023. Jadi terdapat 23 sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi (pengamatan) yang tidak langsung. Jenis data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung seperti data laporan keuangan tahunan di perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang sesuai dengan kriteria sampel. Sumber data sekunder yang dimana data-data/keterangan dalam penelitian ini diperoleh kemudian dihimpun dari pihak-pihak lain. Seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber lain yang mendukung. Dalam penelitian ini didapatkan sumber Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* dan *cash ratio*, rasio leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *accounts receivable turnover* dan *total assets turnover ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan *return on assets*, dan rasio nilai pasar yang diukur dengan *price earning ratio* dan *dividend payout ratio*. Untuk membandingkan sebelum dan sesudah pengaruh kebijakan pajak penghasilan perusahaan terbaru terhadap perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah itu uji Normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda. uji *paired T-test* (analisis statistik parametrik) jika hasil pengujian normalitas data terdistribusi secara normal. Sedangkan uji *wilcoxon signed Rank Test* (analisis statistik non parametrik) jika hasil pengujian normalitas data tidak terdistribusi secara normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru di terapkan, peneliti akan mengukur menggunakan rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek berupa populasi perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan.

Periode penelitian yang dipilih terbagi menjadi 2 yaitu sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru dan periode setelah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Periode sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru yaitu tahun 2019-2020. Sedangkan periode setelah kebijakan pajak penghasilan terbaru yaitu tahun 2022-2023.

Hasil

Hasil analisis deskriptif:

Variabel *current ratio* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 1,14 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 1,15. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 7,89 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 8,44. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 1,70670 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 1,65078. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 2,6309 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 2,5604. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *current ratio* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *current ratio* menunjukkan rendahnya asset lancar karena hutang lancar yang lebih tinggi.

Tabel 4. Hasil uji analisis deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviasi on
CR SEBELUM	23	1.14	7.89	2.6309	1.70670
CR SESUDAH	23	1.15	8.44	2.5604	1.65078
CS SEBELUM	23	.06	143.00	7.0917	29.65826
CS SESUDAH	23	.11	3.59	.8109	.90139
DER SEBELUM	23	.15	13.69	2.2691	3.13902
DER SESUDAH	23	.14	12.92	2.2617	3.04283
LTDER SEBELUM	23	.00	1.64	.2839	.38657
LTDER SESUDAH	23	.01	3.86	.6091	1.02550
ART SEBELUM	23	.03	48.66	9.8639	10.78603
ART SESUDAH	23	.04	22.45	6.6322	5.50178
TATR SEBELUM	23	.03	.76	.3565	.22184
TATR SESUDAH	23	.03	.76	.3665	.22158
NPM SEBELUM	23	4.01	90.70	27.4257	20.18098
NPM SESUDAH	23	4.01	90.70	25.6596	19.80975
ROA SEBELUM	23	.26	35.35	7.7617	7.90854
ROA SESUDAH	23	.57	38.70	10.8252	10.50309
PER SEBELUM	23	.04	80.76	26.9370	18.47014
PER SESUDAH	23	2.08	42.22	16.9035	11.69085
DPR SEBELUM	23	.00	162.69	61.4809	48.21394
DPR SESUDAH	23	.00	94.67	49.1817	27.83816
Valid N (listwise)	23				

Variabel *cash ratio* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,06 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 0,11. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 143,00 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 3,59. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 29,658826 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,90139. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 7,0917 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,8109. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *cash ratio* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *cash ratio* menunjukkan rendahnya kas karena kewajiban lancar yang lebih tinggi.

Variabel *debt to equity ratio* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,15 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 0,14. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 13,69 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 12,92. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 3,13902 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 3,04283. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 2,2691 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 2,2617. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *debt to equity ratio* menunjukkan rendahnya total ekuitas karena total utang yang lebih tinggi.

Variabel *long term debt to equity* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,00 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 0,01. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 1,64 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 3,86. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,38657 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 1,02550. Sedangkan

nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,2839 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,6091. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *long term debt to equity* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *long term debt to equity* menunjukkan tingginya ekuitasnya pemegang saham karena kewajiban jangka panjang yang lebih rendah.

Variabel *accounts receivable turnover* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,03 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 0,04. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 48,66 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 22,45. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 10,78603 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 5,50178. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 9,8639 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 6,6322. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *account receiveblr turnover* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *accounts receivable turnover* menunjukkan rendahnya pendapatan karena rata-rata piutang yang lebih tinggi.

Variabel *total assets turnover ratio* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,03 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 0,03. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,76 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,76. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,22184 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,22158. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,3565 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,3665. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *total assets turnover ratio* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *total assets turnover ratio* menunjukkan tingginya pendapatan bersih karena rata-rata total asset yang lebih rendah.

Variabel *net profil margin* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 4,01 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 4,01. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 90,70 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 90,70. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 20,18089 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 19,80975. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 27,4257 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 25,6596. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *net profil margin* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *net profil margin* menunjukkan rendahnya laba bersih karena pendapatan yang lebih tinggi.

Variabel *return on assets* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,26 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 0,57. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 35,35 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 38,70. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 7,90854 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 10,50309. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 7,7617 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 10,8252. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *return on assets* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *return on asssets* menunjukkan tingginya laba bersih karena total asset yang lebih rendah.

Variabel *price earning ratio* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,04 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 2,08. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 80,76 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 42,22. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 18,47014 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 11,69085. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 26,9370 dan

sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 16,9035. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *price earning ratio* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *price earning ratio* menunjukkan rendahnya laba per saham karena harga saham yang lebih tinggi.

Variabel *dividend payout ratio* memperoleh nilai minimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 0,00 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru 0,00. Sedangkan nilai maksimum sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 162,69 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 94,67. Nilai standar deviasi sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 48,21394 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 27,83816. Sedangkan nilai rata-rata sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 61,4809 dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru sebesar 49,1817. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *dividend payout ratio* sebelum kebijakan pajak penghasilan terbaru lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru. Tujuannya *dividend payout ratio* menunjukkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan karena total dividen yang lebih tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 5. Current Ratio

	Shapiro - Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.786	23	.000
sebelum2020	.800	23	.000
sesudah2022	.739	23	.000
sesudah2023	.773	23	.000

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang tidak signifikan karena < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 6. Cash Ratio

	Shapiro – Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.883	23	.012
sebelum2020	.886	23	.013
sesudah2022	.906	23	.033
sesudah2023	.883	23	.012

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang tidak signifikan karena < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *cash ratio* tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 7. Debt to Equity Ratio

	Shapiro – Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.702	23	.000
sebelum2020	.639	23	.000
sesudah2022	.661	23	.000
sesudah2023	.698	23	.000

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang tidak signifikan karena < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 8. Long Term Debt to Equity Ratio

	Shapiro – Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.657	23	.000
sebelum2020	.667	23	.000
sesudah2022	.590	23	.000
sesudah2023	.609	23	.000

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang tidak signifikan karena $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *long term debt to equity ratio* tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 9. Accounts Receivable Turnover

	Shapiro – Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.936	23	.148
sebelum2020	.933	23	.128
sesudah2022	.936	23	.147
sesudah2023	.939	23	.168

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang tidak signifikan karena $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *accounts receivable turnover* tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 10. Total Assets Turnover Ratio

	Shapiro – Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.936	23	.148
sebelum2020	.933	23	.128
sesudah2022	.936	23	.147
sesudah2023	.939	23	.168

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang signifikan karena $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turnover ratio* terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu *uji Paired T-test*.

Tabel 11. Net Profil Margin

	Shapiro – Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.765	23	.000
sebelum2020	.718	23	.000
sesudah2022	.786	23	.000
sesudah2023	.872	23	.007

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang signifikan karena $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *net profil margin* terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu *uji Paired T-test*.

Tabel 12. *Return on Assets*

	Shapiro – Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.300	23	.000
sebelum2020	.352	23	.000
sesudah2022	.921	23	.070
sesudah2023	.920	23	.065

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang tidak signifikan karena $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 13. *Price Earning Ratio*

	Shapiro – Wilk		
	statistic	Df	Sig.
sebelum2019	.873	23	.007
sebelum2020	.864	23	.005
sesudah2022	.922	23	.074
sesudah2023	.958	23	.423

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang signifikan karena $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu *uji Paired T-test*

Tabel 14. *Dividend Payout Ratio*

Test Statistics^a

		sesudah - sebelum
Z		-.183 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.855

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru memiliki nilai yang signifikan karena $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio* terdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu *uji Paired T-test*.

Uji Hipotesis

Tabel 15. *Current Ratio*

Test Statistics^a

		sesudah - sebelum
Z		-.796 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426

Berdasarkan tabel hasil *uji Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Current Ratio* di atas, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,855 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan pada *Current Ratio*

Tabel 16. Cash Ratio

Test Statistics^a

	sesudah - sebelum
Z	-1.105 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.269

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Cash Ratio* di atas, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,426 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan pada *Cash Ratio*.

Tabel 17. Debt to Equity Ratio

Test Statistics^a

	sesudah - sebelum
Z	-.046 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.964

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Debt to Equity Ratio* di atas, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,964 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio leverage yang diprosikan pada *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 18. Long Term Debt to Equity

Test Statistics^a

	sesudah – sebelum
Z	-3.021 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* di atas, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,269 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio leverage yang diprosikan pada *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Tabel 19. Accounts Receivable Turnover

Test Statistics^a

	sesudah - sebelum
Z	-1.430 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Accounts Receivable Turnover* di atas, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H5 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan pada *Accounts Receivable Turnover*.

Tabel 20. Total Assets Turnover Ratio

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval of the Difference		t	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum & sesudah	-.01000	.27133	.05658	-.12733	.10733	-.177	22	.861

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil pengelolaan data menggunakan uji beda dua rata-rata (*Paired T-test*) pada variabel *Total Assets Turnover Ratio* di atas, Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,861 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H6 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan pada *Total Assets Turnover Ratio*.

Tabel 21. Net Profil Margin

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval of the Difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum & sesudah	1.76609	8.09215	1.68733	-1.73322	5.26559	1.047	22	.307

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil pengelolaan data menggunakan uji beda dua rata-rata (*Paired T-test*) pada variabel *Net Profil Margin* di atas, Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,307 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H7 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diprosikan pada *Net Profil Margin*.

Tabel 22. Return on Assets

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval of the Difference		t	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum & sesudah	10.03348	17.52667	3.65456	2.45438	17.61258	2.745	22	.012

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Return on Assets* di atas, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,153 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H8 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diprosikan pada *Return on Assets*.

Tabel 23. Price Earning Ratio

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval of the Difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum & sesudah	12.25913	46.20311	9.63401	-7.68059	32.27885	1.277	22	.215

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil pengelolaan data menggunakan uji beda dua rata-rata (*Paired T-test*) pada variabel *Price Earning Ratio* di atas, Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,012 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H9 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio nilai pasar yang diprosikan pada *Price Earning Ratio*.

Tabel 24. Dividend Payout Ratio

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval of the Difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum & sesudah	12.25913	46.20311	9.63401	-7.68059	32.27885	1.277	22	.215

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil pengelolaan data menggunakan uji beda dua rata-rata (*Paired T-test*) pada variabel *Dividend Payout Ratio* di atas, Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,215 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H10 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 jika dilihat dari rasio nilai pasar yang diprosikan pada *Dividend Payout Ratio*.

PEMBAHASAN

- 1) Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan tidak signifikan variabel *Current Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan tidak signifikan variabel *Debt to Equity* dan *Long Term Debt to Equity* terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio leverage sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 3) Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan signifikan variabel *Accounts Receivable Turnover*. Sedangkan variabel *Total Assets Turnover* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 4) Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan tidak signifikan variabel *Net Profil Margin* dan *Return on Assets* terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 5) Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan signifikan *Price Earning Ratio*. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* terdapat tidak signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio nilai pasar sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan pada *Accounts Receivable Turnover*.
- 3) Berdasarkan hasil *uji paired T-test*, terdapat perbedaan penurunan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio nilai pasar yang diproksikan pada *Price Earning Ratio*.
- 4) Berdasarkan hasil *uji wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio*.
- 5) Berdasarkan hasil *uji wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Cash Ratio*.
- 6) Berdasarkan hasil *uji wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio leverage yang diproksikan pada *Debt to Equity Ratio*.
- 7) Berdasarkan hasil *uji paired T-test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Net Profil Margin*.
- 8) Berdasarkan hasil *uji paired T-test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasanyang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil *uji wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan penurunan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45
- 2) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan pada *Accounts Receivable Turnover*.
- 3) Berdasarkan hasil *uji paired T-test*, terdapat perbedaan penurunan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio nilai pasar yang diproksikan pada *Price Earning Ratio*.
- 4) Berdasarkan hasil *uji wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio*.
- 5) Berdasarkan hasil *uji wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Cash Ratio*.
- 6) Berdasarkan hasil *uji wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio leverage yang diproksikan pada *Debt to Equity Ratio*.
- 7) Berdasarkan hasil *uji paired T-test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Net Profil Margin*.
- 8) Berdasarkan hasil *uji paired T-test*, terdapat perbedaan penurunan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan

sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio nilai pasar yang diprosikan pada *Dividend Payout Ratio*.

- 9) Berdasarkan hasil uji *wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan peningkatan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio leverage yang diprosikan pada *Long Term Debt to Equity Ratio*.
- 10) Berdasarkan hasil uji *paired T-test*, terdapat perbedaan peningkatan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan pada *Total assets Turnover Ratio*.
- 11) Berdasarkan hasil uji *wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan peningkatan yang tidak signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan pajak penghasilan terbaru (Harmonisasi Peraturan Perpajakan) pada perusahaan IDX LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diprosikan pada *Return on Assets*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan diuraikan dalam kesimpulan tersebut, namun penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan yaitu dengan cara mengurangi sebagian aset yang berkurang produktif. Sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan di masa mendatang lebih baik. 2) Bagi penulis selanjutnya yang meneliti tema yang sama, penulis menyarankan menambah jangka waktu penelitian sehingga menambah kredibilitas dari hasil penelitian sehingga menghasilkan yang objektif mengenai masalah yang diteliti. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan yang lebih spesifik lagi yang merupakan trend atau jenis perusahaan yang

memberikan kontribusi paling maksimal terkait fenomena yang sedang terjadi.

REFERENSI

- Amalia, f. N. (2016, juni). analisis faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan LQ45 yang terdaftar di iBursa Efek Indonesia. *skripsi*, pp. 1-50.
- Anisatul, F. (2022). pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. *ethses IAI Madura*.
- ArthurJ. Keown, J. D. (2008). *manajemen keuangan: prinsip dan penerapan*. Di indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Ayudhia Fernanda, D. A. (2023). analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *jurnal manajemen dan akutansi, vol.1, No.2*, 125-138.
- Cahyani, n. z. (januari 2023). analisis kinerja keuangan sebelum dan saat pancemi covid-19 pada perusahaan LQ45 di BEI. *jurnal ilmu dan riset akuntansi, vol. 12, No. 1*, 1-18.
- Dul muid, c. y. (2022). sosialisasi UU No 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pada UMKM di wilayah sambiroto semarang. *jurnal Reputasi*, 1-7.
- Fiandri, k. a. (2017). pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *diponegoro journal of accounting. vol 6, No.2*, 2.
- Frymaruwah, e. (2022). kinerja keuangan perusahaan LQ45 pada masa pandemi covid-19. *jurnal Riset Akuntansi. vol.6, No.*, 211-224
- Fitriyana, h. (2022). pengaruh current ratio, return on equity, debt to assets ratio, earning per share, total assets turnover dan price book value terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di index LQ-45 tahun 2016-2020. *skripsi*, 1-55.

- Maharani, E. D. (25 mei 2022). analisis pengaruh kebijakan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub kosmetik dan peralatan rumah tangga di indonesia periode 2014-2019. *jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan. vol. 4, No.10, 4782-4789.*
- MUNAWIR, S. (2003). *PAJAK PENGHASILAN*. yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA anggota IKAPI NO.003.
- Pinem, G. D. (april 2023). analisis kinerja keuangan perusahaan LQ45. *journal of young entrepreneurs. vol.2, No.2, 24-38.*
- Safitri, y. (2019, maret). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *skripsi*, pp. 1-28.
- Saprudin. (Juni 2021). Pengaruh pajak tangguhan tax to book ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *jurnal STIE Ekonomi, Vol.30 No. 01, 49-59.*
- SARI, V. A. (2022). Analisis laporan keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. *skripsi*, 1-111.
- Stiawan, N. A. (30 april 2023). Pengaruh Tax Avoidance, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *AKUA (jurnal akuntansi dan keuangan). vol.2, No.2, 153-160.*
- Sunoto, M. A. (2011). pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang Go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. 1-79.
- Wardani, A. K. (agustus 2015). analisis struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor utama yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *jurnal manajemen dan organisasi. vol.vl, No.2, 1-15.*
- Yuniati, T. (2017, mei 08). analisis abnormal return dan trading volume activity saham LQ45 pada seputaran peristiwa pengumuman kebijakan pengampunan pajak (tax amnesty). *skripsi*, pp. 1-44.
- www.idx.co.id (diakses 10 september 2023)
- <https://www.ssas.co.id> (diakses 25 november 2023)
- <https://www.pajak.com.id> (diakses 20 november 2023)
- <https://djpb.kemenkeu.go.id> (diakses 15 september 2023)